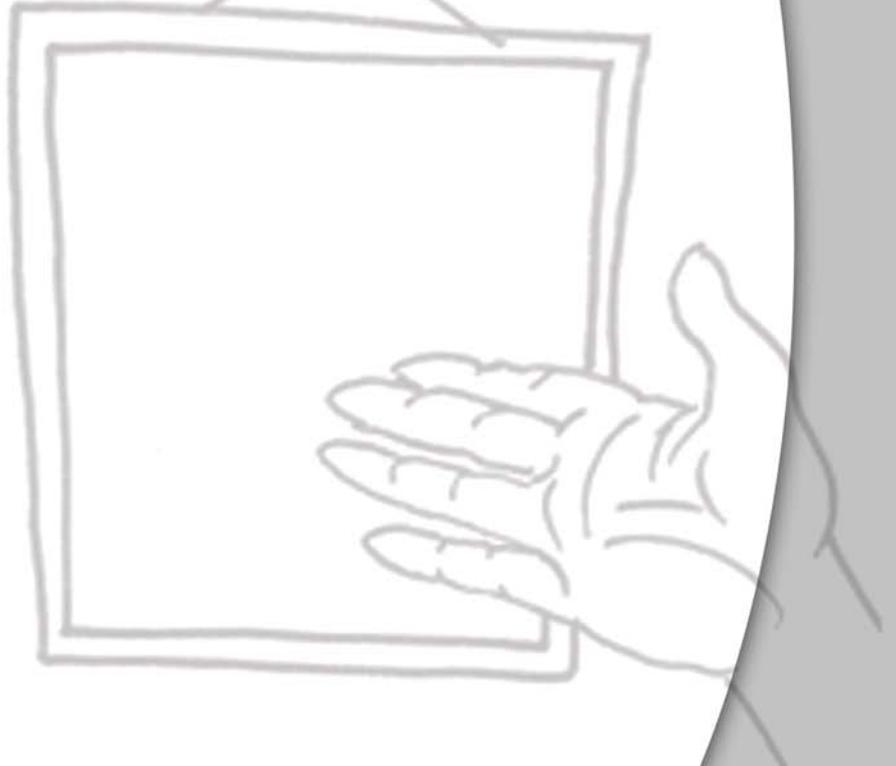




TEKNIK PENGUNAAN MEDIA SAAT MEMFASILITASI PEMBELAJARAN





TEKNIK
PENGUNAAN MEDIA
SAAT MEMFASILITASI

▶ 44



BAB 2

Teknik Penggunaan Media Saat Memfasilitasi Pembelajaran

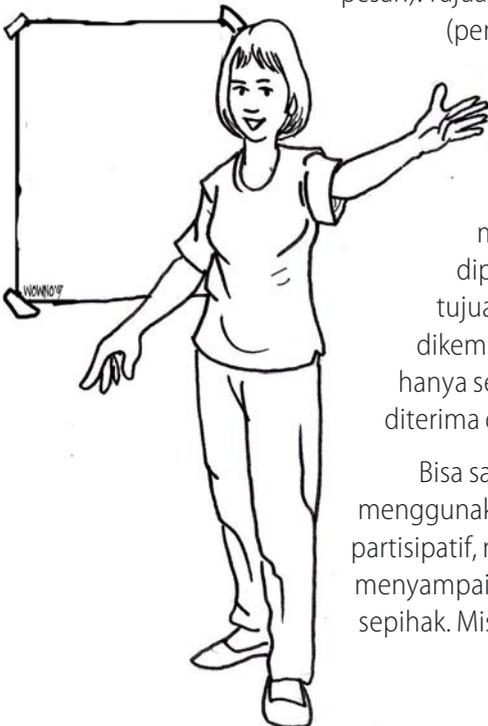
PENGUNAAN MEDIA BERDASAR MODEL KOMUNIKASI

Media Komunikasi Konvensional

Media adalah saluran (“medium”) untuk menyampaikan informasi / pesan dari komunikator (pemberi pesan) kepada komunikan (penerima pesan). Tujuannya adalah pesan sampai kepada komunikan (penerima) sesuai dengan yang dimaksud oleh komunikator (sumber informasi) untuk bisa mempengaruhi penerima informasi (perubahan perilaku tertentu).

Model komunikasi konvensional menetapkan isi pesan dan media yang dipergunakan, lebih dalam rangka pencapaian tujuan komunikasi si pemberi pesan. Proses yang dikembangkan adalah satu arah dengan umpan balik hanya sebagai cara memeriksa apakah pesan telah diterima dengan baik.

Bisa saja model komunikasi konvensional menggunakan media yang penggunaannya secara partisipatif, namun hakekatnya tetap sama yaitu menyampaikan pesan/informasi yang ditetapkan secara sepihak. Misalnya: menyampaikan materi pengenalan



TEKNIK
PENGUNAAN MEDIA
SAAT MEMFASILITASI

teknologi pertanian baru dengan menggunakan media poster sebagai bahan diskusi, tetapi bertujuan untuk 'mengarahkan' peserta agar menerima teknologi itu. Ini berarti media yang dikembangkan hanya merupakan alat untuk mengefektifkan 'penyuluhan' teknologi baru tersebut.

Media Komunikasi Partisipatif



Komunikasi dalam paradigma partisipatoris adalah berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisis masalah, mengidentifikasi penyelesaian, dan melaksanakannya. Komunikasi bukanlah menginformasikan atau mempromosikan sesuatu agar publik tertarik, melainkan membangun suatu pemahaman tentang kehidupan dan lingkungan melalui penggunaan pengetahuan dan informasi yang relevan. Tujuan komunikasi bukanlah agar pesan dan informasi pembangunan diterima masyarakat, melainkan memotret realitas yang perlu diperbaiki melalui proses pembangunan. Dengan begitu, media digunakan bukan

sekedar menyampaikan informasi, melainkan lebih memprioritaskan pada membangun proses komunikasi dialogis. Media yang demikian seharusnya memungkinkan masyarakat berpartisipasi aktif dalam menyampaikan pengalaman, pikiran, dan pendapatnya.



PENGUNAAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN

Media Belajar Konvensional

Media belajar konvensional disebut juga sebagai media mengajar. Pengguna media mengajar lebih banyak 'guru'. Media lebih banyak digunakan untuk memperjelas materi yang ingin disampaikan guru kepada para 'murid'. Sifat media yang demikian tidak membangun proses diskusi dan dialog. Walaupun media digunakan oleh peserta belajar (murid), namun semangat dari penggunaan mediana adalah untuk membantu transfer pengetahuan dari guru kepada para murid. Bukan untuk membantu

peserta belajar memahami realita kehidupannya, mengkritisi, dan kemudian mengembangkan kesimpulan dan mengkaitkan antara suatu teori/konsep dengan realita tersebut.

Media Pembelajaran Partisipatif

Merujuk kembali kepada konsep pembelajaran Paulo Freire, media partisipatif adalah alat yang dirancang untuk membantu peserta belajar menguraikan realita kehidupannya. Jadi, media lebih banyak digunakan oleh peserta, bukan alat bantu fasilitator. Fasilitator membantu menyiapkan media yang dapat

mempermudah pembelajaran peserta.

Pembelajaran partisipatif sebenarnya mengutamakan penggunaan media lokal yang dikembangkan oleh peserta belajar sendiri untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajarannya. Apa yang dimaksud dengan media lokal? Media lokal adalah media yang alat, bahan, dan teknologinya tersedia di masyarakat itu sendiri. Apabila FI bekerja di masyarakat yang masih

belum tersentuh teknologi media (media cetak, audio, audio visual, multimedia), FI dapat mengembangkan media-media dengan teknologi digital bersama masyarakat sebagai kegiatan pembelajaran dan penguatan kapasitas.² Apa yang dipaparkan dalam bab ini lebih menitikberatkan kepada penggunaan media pembelajaran kelompok, baik dengan menggunakan media lokal maupun media berbasis teknologi.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengem-bangkan dan menggunakan media dalam memfasilitasi pembelajaran adalah:

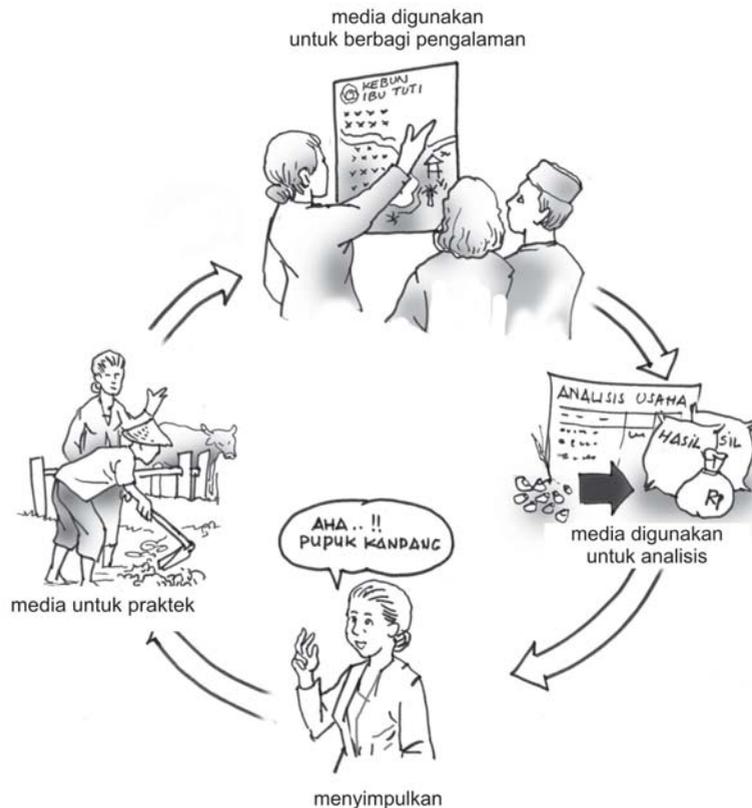


² Lihat Buku-3 Mengembangkan Media Berbasis Komunitas

- Media yang dikembangkan dan dipergunakan dalam fasilitasi tidak boleh terlalu bersifat memberi informasi dan tidak bersifat instruksional, tetapi lebih bersifat mengajukan permasalahan yang ada.
- Penyajian media yang ada harus diikuti dengan fasilitasi dan pembahasan oleh para peserta dengan jalan menjawab atau memfasilitasi berbagai pertanyaan yang diajukan oleh fasilitator, sesuai dengan siklus belajar berdasarkan pengalaman:
 - o Mengalami
 - o Mengungkapkan pengalaman
 - o Analisis
 - o Menarik kesimpulan
 - o Menerapkan, yang akhirnya menimbulkan pengalaman baru



Skema 14. Penggunaan Media dalam Daur POD



- Peran peserta lebih aktif dalam menggunakan media yang ada sebagai alat untuk “mengalami dan mengungkapkan pengalaman”. Sedangkan peran fasilitator lebih untuk menyimpulkan hasil-hasil yang dicapai.

PERSIAPAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Pelajari dan kuasai materi dan tujuan pembelajarannya, kemudian pilihlah jenis, fungsi dan cara penggunaan media³ yang cocok untuk tujuan pembelajaran tersebut.
 - o **Jenis media** yang dipergunakan merupakan pilihan format media yang akan digunakan, apakah akan menggunakan media praktek, poster, buklet, brosur, atau film. Ini akan berhubungan dengan kemampuan khalayak dalam menggunakan media, misalnya: media brosur atau buklet kurang tepat digunakan untuk khalayak yang terbatas kemampuan membacanya; untuk khalayak ini, film, poster tunggal atau poster seri akan lebih tepat. Selain itu, pilihan jenis media juga tergantung pada tujuan/fungsi penggunaan media tersebut, misalnya: buklet biasanya bersifat informasional dan instruksional, komik biasanya bersifat cerita untuk bahan diskusi kasus, film bisa bersifat dokumenter maupun kasus yang menggugah, dan sebagainya.
 - o **Cara kerja media** menyangkut karakteristik media tersebut baik berdasarkan jenis/format maupun tujuan/fungsi medianya. Misal: poster digunakan untuk diskusi kelompok; film ditayangkan sebagai pengantar diskusi kelompok; buklet digunakan sebagai bahan bacaan untuk dibawa pulang; drama dilanjutkan dengan diskusi refleksi, dan sebagainya.
- Pelajari cara mempergunakan media tersebut dalam keseluruhan proses pembelajaran. Sebaiknya media itu dicoba terlebih dahulu sebelum dipergunakan dalam kelompok belajar, terutama media yang memerlukan alat bantu seperti tayangan slide dan film.



TEKNIK
PENGGUNAAN MEDIA
SAAT MEMFASILITASI

³ Lihat Buku-2 Mengelola Program Infomobilisasi Lampiran-3 Kumpulan Media Pembelajaran/ Pendampingan dan Buku-3 Mengembangkan Media Berbasis Komunitas.

TIPS DALAM PENENTUAN MEDIA BELAJAR

Dalam memilih, menyiapkan dan merancang media belajar, fasilitator perlu menguasai beberapa hal, yaitu: jenis media, fungsi media, cara membuat, dan cara kerjanya. Dalam penggunaannya, media yang dipilih perlu memperhatikan karakteristik peserta belajarnya, terutama tingkat literasi mereka (kemampuan membaca-menulis dan memahami media). Bagi seorang fasilitator, penting untuk memiliki keterampilan mengembangkan jenis media yang mudah dibuat sendiri (*media by design*) meskipun bukannya tidak boleh menggunakan media jadi yang siap pakai (*media to use*). Fasilitator dapat mengumpulkan media dari berbagai sumber dan memanfaatkannya untuk kegiatan pembelajaran kelompok apabila relevan atau sesuai dengan kebutuhan. Media yang bisa dipersiapkan atau dibuat secara cepat oleh fasilitator sendiri antara lain:

- Lembar penugasan (kelompok/perorangan)
- Lembar kasus/cerita
- Lembar praktek (panduan praktek)
- Skenario bermain peran (*role play*)/drama/fragmen
- Permainan
- Gambar sederhana
- Foto-foto (dari arsip foto)
- Transparansi (yang sudah diisi)
- Kartu metaplan (yang sudah diisi)
- Flipchart (yang sudah diisi)

Media yang perlu dikembangkan secara khusus dan dalam pengembangannya bisa melibatkan peserta belajar, antara lain:

- Komik/cerita bergambar
- Fotonovela (komik foto)
- Poster/poster seri
- Film video
- Boneka/wayang (*puppet-show*)
- Kaset cerita
- Lembar balik bergambar (*flipchart*)
- "Dongeng dijital"



- Perhatikan jumlah peserta yang dianjurkan dan tata ruang yang tepat dalam menggunakan media tersebut. Misalnya, tayangan slide, film dan 'dongeng digital' dapat disajikan dengan menggunakan layar untuk semua peserta dalam sebuah kelas belajar berjumlah 20 - 30 orang, tetapi poster serial atau komik foto (fotonovela) berbentuk buklet hanya bisa dipergunakan dalam kelompok-kelompok kecil. Untuk kebutuhan ini, tata ruang yang tepat perlu dipersiapkan sejak awal.
- Pelajari profil peserta belajar sebagai pertimbangan agar media yang akan disiapkan benar-benar bisa membantu peserta untuk belajar. Media akan menghambat kegiatan belajar kalau tidak mudah digunakan. Media akan sulit digunakan kalau tidak cocok dengan karakteristik peserta.

MEDIA BELAJAR UNTUK MASYARAKAT

Salah satu tantangan sebagai fasilitator adalah merancang metode dan media yang cocok (tepatguna) dengan peserta belajar. Apabila peserta belajar adalah masyarakat butahuruf (*illiterate*) atau tingkat bacanya rendah (*low-literate*), sebaiknya digunakan media yang:

- Tidak terlalu banyak tulisan (tulisan dikurangi); tulisan sebaiknya hanya untuk hal-hal pokok saja dan usahakan kalimat-kalimatnya lebih pendek dan memakai huruf berukuran besar
- Gambarnya lebih banyak; gambar menjadi komponen yang utama dalam media tersebut. Buatlah gambar yang sederhana dan jelas.
- Formatnya besar; poster tunggal atau lembar balik akan lebih tepat daripada buklet, meskipun keduanya mengandung gambar yang banyak
- Visual sesuai dengan kenyataan; sebaiknya tidak menggunakan gambar karikatur atau gambar yang abstrak. Buatlah gambar yang realistis atau naturalis.



TEKNIK MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN

Berikut ini adalah contoh-contoh teknik menggunakan media berdasarkan **fungsi** media yang berbeda di dalam suatu pembelajaran kelompok, yaitu: sebagai alat berbagi pengalaman, sebagai alat berbagi peran, sebagai alat penyadaran dan motivasional, sebagai alat bantu penjelasan, sebagai alat analisis, dan sebagainya. Walau jenis dan fungsi media berbeda, namun secara umum penggunaan media tetap mengacu pada daur pembelajaran berbasis pengalaman peserta. Sebaiknya kita menghindari penggunaan media sebagai bahan ceramah saja.

Suatu media bisa mencakup beberapa fungsi sekaligus, namun biasanya terdapat fungsi tertentu yang ditonjolkan. Berikut ini adalah contoh-contoh teknik penggunaan media untuk berbagai fungsi berbeda.



TEKNIK
PENGUNAAN MEDIA
SAAT MEMFASILITASI

► 52

•
•
•
•
•
•

Media sebagai Alat Berbagi Pengalaman (Media Diskusi)

- Fasilitator membagikan media kepada kelompok dan menjelaskan cara menggunakannya sebagai bahan diskusi (misal: media gambar, “fotonovela” atau komik foto, lembar kasus, dan sebagainya).
- Peserta melaksanakan diskusi kelompok dengan menggunakan media tersebut.
- Pada saat pleno, kelompok juga menggunakan media untuk menampilkan hasil kerjanya, misalnya:
 - Hasil diskusi ditampilkan dalam bentuk visual (gambar, skema, tabel)
 - Hasil analisa kasus dirumuskan di atas flipchart
 - Pelajaran-pelajaran ditulis di atas kartu-kartu metaplan, dan sebagainya.

Pengertian kunci: Media sebagai alat berbagi pengalaman adalah media yang bisa mendorong semua peserta untuk berdiskusi dan bertukar pikiran/ informasi (dalam diskusi kelompok atau pleno).



Media sebagai Alat Berbagi Peran

- Fasilitator menjelaskan cara menggunakan media untuk melaksanakan suatu kegiatan (tugas tim), misalnya:
 - Lembar praktek/kerja kelompok
 - Panduan simulasi/bermain peran
 - Media untuk melakukan permainan (*games*)
- Peserta menggunakan media untuk melaksanakan suatu kegiatan dan melakukan pembagian tugas di antara mereka (siapa mengerjakan apa).

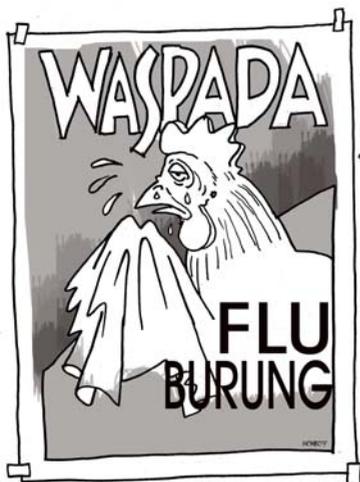
Pengertian kunci: Media sebagai alat berbagi peran adalah media yang mendorong kegiatan bersama (melibatkan sesama peserta atau peserta dengan fasilitator untuk melaksanakan kegiatan bersama).

Media sebagai Alat Penyadaran/Motivasional

- Apabila media akan digunakan peserta, fasilitator menjelaskan cara menggunakan media untuk melakukan suatu kegiatan (poster, *role-play*, lembar kasus, drama, permainan). Fasilitator bisa juga menayangkan media yang menggugah (cuplikan film, "dongeng digital") untuk dilanjutkan dengan diskusi pembahasan.
- Untuk mengembangkan proses penyadaran, fasilitator mempersiapkan pertanyaan kunci yang bersifat refleksi sikap-nilai (renungan). Peserta menarik pelajaran (*lesson learned*) dari kegiatan/media tersebut dan melakukan perenungan bersama.

- Untuk mengembangkan proses motivasional, fasilitator menyiapkan pertanyaan kunci untuk mengembangkan pendapat, gagasan tindakan terhadap situasi nyata yang mereka alami yang serupa dengan situasi yang ditampilkan dalam media.

Pengertian kunci: Media penyadaran adalah media yang bersifat menggugah perasaan dan mendorong peserta



merefleksi sikap-nilai mereka. Media motivasional adalah media yang menimbulkan semangat untuk bertindak dan memecahkan masalah yang terjadi dalam situasi nyata peserta.

Media sebagai Alat Bantu Penjelasan

- Fasilitator menggunakan media untuk menjelaskan, misalnya:
 - Transparansi atau *powerpoint slide* untuk menjelaskan materi belajar atau tugas kelompok (metode ceramah)
 - Flipchart untuk menjelaskan penugasan kepada peserta
 - Kartu-kartu metaplan untuk menjelaskan kesimpulan diskusi pleno, dan sebagainya.
- Media juga bisa digunakan oleh peserta untuk menjelaskan sesuatu (misal: gambar, flipchart, metaplan, transparansi, power point, dan sebagainya).
- Fasilitator kemudian meminta semua peserta untuk memberikan tanggapan, masukan, komentar, atau pertanyaan terhadap penjelasan.

Pengertian kunci: Media sebagai alat bantu adalah media yang bisa digunakan oleh fasilitator maupun peserta untuk menjelaskan sesuatu pembahasan (presentasi, ceramah, memberi penjelasan, dan sebagainya).



Media sebagai Alat Analisa Masalah

- Fasilitator menjelaskan cara menggunakan media sebagai bahan diskusi analisis (misal: media gambar, lembar kasus, panduan *role play*, format analisa SWOT atau format analisa pohon masalah, dsb.).
 - Peserta menggunakan media untuk melakukan analisa masalah, sebab-akibat masalah, dan mengembangkan alternatif pemecahan masalah dan pilihan tindakan.

Pengertian kunci: Media analisa masalah digunakan sebagai alat bantu untuk melihat semua sudut pandang dan faktor yang saling berkaitan terhadap suatu



permasalahan. Media ini harus bisa menggambarkan suatu kerangka atau sistem pemikiran agar mudah dianalisa.

Media Praktek

- Fasilitator menjelaskan tujuan praktek dan berbagai media praktek (alat dan bahan) apa saja yang digunakan. Media praktek yang diperlukan tentunya tergantung pada jenis keterampilan yang dilatihkan, misalnya: praktek pembuatan pupuk kandang, praktek pembibitan, praktek pembuatan teras kebun, praktek pembuatan obat tradisional, dan sebagainya.
- Fasilitator menjelaskan langkah-langkah atau prosedur praktek dan penggunaan berbagai alat dan bahan pada setiap langkah atau tahap kerja.
- Fasilitator mendemonstrasikan penggunaan alat/bahan pada setiap langkah praktek dengan diikuti peserta atau peserta melakukan sendiri setiap langkah dengan didampingi fasilitator.
- Fasilitator mengajak peserta mendiskusikan proses dan hasil praktek: apakah keterampilan baru ini perlu penyesuaian atau adaptasi dengan kebutuhan atau keadaan lokal, apakah perlu ujicoba, dan sebagainya.

Pengertian kunci: Media praktek adalah alat bantu untuk belajar keterampilan tertentu, terutama keterampilan mekanis/ penggunaan alat dan prosedur kerjanya.

Keterampilan ini hanya dapat dikuasai apabila dilakukan (dipraktekkan) berkali-kali. Biasanya media praktek ini satu paket dengan media instruksional (media petunjuk teknis).

Media Berfungsi Tunggal

Fasilitator membagikan media berfungsi tunggal (misalnya: bahan serahan, referensi, sumber acuan, dan sebagainya.) dan menjelaskan



topik (isinya) secara garis besar. Media bisa dibawa pulang oleh peserta.

Pengertian kunci: Media berfungsi tunggal adalah media yang digunakan peserta secara mandiri dalam kegiatan belajarnya sendiri.



TIPS PENGGUNAAN MEDIA

- Kalau media akan digunakan peserta, selalu jelaskan terlebih dahulu bagaimana cara menggunakannya.
- Perhatikan keterjangkauan pandangan peserta terhadap media:
 - Jika menggunakan poster tunggal atau poster seri, poster harus dipajang sedemikian rupa, sehingga setiap peserta dapat melihat gambar atau membaca tulisannya dengan jelas. Jangan sampai terdapat penghalang, bayangan, atau pantulan cahaya yang dapat mengganggu pandangan. Poster ditempatkan sebatas tinggi pandangan mata seluruh peserta, tetapi masih dapat dijangkau oleh penyaji sendiri.
 - Apabila menggunakan brosur, komik, atau buklet, setiap peserta hendaknya dapat menyimak isi media tersebut secara seksama. Media sebaiknya dipergunakan oleh kelompok kecil saja.
 - Dalam hal pemutaran tayangan slide (sound-slide), usahakan agar gambar yang ditampilkan pada layar dapat dilihat dengan baik. Harus diperhatikan jarak antara layar dengan proyektor, sesuai dengan keadaan ruangan. Rekaman suara yang berasal dari kaset juga harus terdengar dengan jelas.
 - Apabila fasilitator menulis sesuatu di atas papan tulis, flipchart, atau metaplan, ukuran huruf harus tepat (terbaca) dan jenis huruf balok terutama kalau tulisan tangannya jelek.
Kombinasikan penggunaan media supaya peserta mengalami berbagai hal: mendengar, membaca, menulis, menggambar, menceritakan/menjelaskan, mengalami/melakukan, dan sebagainya.

LEMBAR PRAKTEK

Gunakan hasil pengisian Lembar Praktek pada bab sebelumnya (Bab-1) untuk merancang media belajar kelompok secara variatif. Lakukan langkah-langkah berikut ini untuk menentukan jenis media dan merancang cara menggunakannya dalam pelaksanaan pembelajaran kelompok.

- Gunakan tabel berikut ini untuk menentukan variasi jenis media dan cara-cara menggunakannya dalam kelompok belajar Anda. Setelah menentukan jenis dan cara menggunakan media di atas, beri tanda (*) untuk media yang sudah ada dan beri tanda (**) untuk media yang harus Anda kembangkan atau persiapkan.

Nama media ⁴	Fungsi	Cara (Langkah) Penggunaan Media

- Periksa kembali apakah media-media di atas, sesuai dengan metode, tujuan dan topik belajar yang direncanakan (lihat Lembar Praktek-1 Bab-1). Selain itu, periksa kembali apakah media-media yang dirancang akan membangun proses diskusi partisipatif secara efektif. Hindari penggunaan media yang lebih banyak digunakan FI berceramah.
- Gunakan kembali tabel jenis dan fungsi media pada tabel di atas untuk mengevaluasi penggunaan media belajar kelompok Anda, apakah berjalan sesuai dengan yang direncanakan atau tidak.

⁴ Lihat Buku-2 Mengelola Program Infomobilisasi Lampiran-3 Kumpulan Media Pembelajaran/Pendampingan.





Jenis media	Fungsi dan cara penggunaan yang direncanakan	Efektivitas dalam meningkatkan partisipasi dan pencapaian tujuan belajar

4. Untuk mengevaluasi teknik fasilitasi Anda sendiri dengan penggunaan berbagai media, akan lebih baik apabila Anda meminta seorang teman untuk merekam kegiatan kelompok Anda dengan menggunakan handycam untuk bisa Anda lihat kembali. Gunakan tabel di bawah ini sebagai lembar evaluasi dengan cara memberi skor antara 1 sampai 10 pada kolom sebelah tengah. Jelaskan mengapa Anda menilai diri demikian sehingga Anda bisa memperbaiki kekurangan yang dirasakan di kolom sebelah kanan.

No	Aspek Penilaian	Skor (1 - 10)	Penjelasan
1.	Keterampilan FI dalam menggunakan media saat memfasilitasi		
2.	Cara FI menjelaskan cara menggunakan media kepada peserta		
3.	Kemudahan media saat digunakan oleh peserta (anggota kelompok)		
4.	Ketepatan jenis media sebagai alat bantu pencapaian tujuan belajar		
5.	Media yang dipakai mampu membuat proses belajar menjadi lebih menarik (peserta menjadi semangat)		

CATATAN dari Desa Saya

Lanjutkan ‘pengkajian’ terhadap anggota dari semua kelompok dampingan Anda pada Bab-1 dengan melihat bagaimana kebiasaan atau penggunaan media dari setiap anggota kelompok. Catatlah hasilnya di dalam format tabel di halaman ini.

Profil penggunaan media oleh peserta belajar di desa saya

Nama Kelompok	Nama peserta	Jenis media yang biasa digunakan						Jenis informasi yg disukai
		TV	Radio	Koran	Arisan	Pengajian	Dst.	
Dst.								

Catatan dari pengalaman mengembangkan media-media bersama kelompok-kelompok belajar di desa saya⁵

Jenis media kelompok	Apa peran peserta belajar	Apa peran FI	Apa pelajaran menarik yang diperoleh	
			Plus	Minus

Catatan lain-lain

.....

.....

.....

⁵ Lihat Buku-3 Mengembangkan Media Berbasis Komunitas. Jenis-jenis media yang dikembangkan antara lain adalah “dongeng dijital” (digital story telling). Peran peserta dalam pengembangan media ini adalah: menulis skenario untuk film berdurasi 3 menit; mengoperasikan *handycam* untuk yang akan menjadi ‘cameraman’; menjadi pemain atau aktor dari film (dongeng) yang akan dibuat, dsb.



